

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP PRESTASI
BELAJAR IPS EKONOMI BERDASARKAN INTERAKSI SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013
(Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tawangmangu)**

Neneng Unteyana Dhewi, Kohar Sulistyadi, Hery Sawiji
Magister Pendidikan Ekonomi Progam PASCASARJANA UNS
neneng_dewi@yahoo.com

Abstrak

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi adalah metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya interaksi sosial diduga merupakan variabel yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Diperlukannya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Student Teams Achievement-Divisions* (STAD).

Tujuan penelitian untuk mendapatkan: 1) perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode pembelajaran ceramah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi 2) perbedaan yang signifikan interaksi sosial tinggi dan interaksi sosial rendah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi 3) interaksi metode pembelajaran dengan interaksi sosial terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-eksperimen*). Populasinya semua siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tawangmangu. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Jumlah sampel 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan tes prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan sel sama .

Hasil penelitian: 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok metode kooperatif tipe STAD dengan kelompok metode pembelajaran ceramah terhadap prestasi belajar dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. 2) terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial tinggi dengan interaksi sosial rendah terhadap prestasi belajar dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. 3) terdapat interaksi metode pembelajaran dengan interaksi sosial terhadap prestasi belajar dengan signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian dengan metode STAD lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan metode ceramah dan interaksi sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kata kunci: *Metode STAD, Interaksi Sosial, Prestasi Belajar*

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP PRESTASI
BELAJAR IPS EKONOMI BERDASARKAN INTERAKSI SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

(Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tawangmangu)

Neneng Unteyana Dhewi, Kohar Sulistyadi, Hery Sawiji

Magister Pendidikan Ekonomi Progam PASCASARJANA UNS

neneng_dewi@yahoo.com

Abstract

One of the problems facing education is the lack of proper teaching methods and lack of social interaction is thought to be a variable that has a relationship with student achievement. The goal from this research is to know that the method can improve the student achievement. In this study, the method used is the method of Student Teams-Achievement Divisions (STAD). Research purposes are: 1) a significant difference between STAD cooperative learning method and the lecture method of teaching social studies achievement. 2) a significant difference in social interaction and high low social interaction on learning achievement IPS Economic. 3) interaction with the learning method of social interaction on learning achievement IPS Economic eighth grade students of SMP Negeri 2 Tawangmangu the Academic Year 2012/ 2013.

This study uses a quasi-experimental methods (quasi-experimental). The population are Class VIII students of SMP Negeri 2 Tawangmangu. Samples were taken with a random cluster sampling technique. Number of samples 60 students. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, questionnaires and achievement tests. Analysis using two-way analysis of variance of the same cell.

The results: 1) there are significant differences between the groups with the methods STAD cooperative learning methods lecture group on learning achievement with significance $0.000 < 0.05$. 2) there are significant differences between the high social interaction with low social interaction on learning achievement with a significance of $0.000 < 0.05$. 3) There is no interaction with the learning method of social interaction on learning achievement with a significance of $0.012 < 0.05$. Then the results of the study with STAD method better than students taught by lecture method and the influence of social interaction on learning achievement.

Keywords: STAD Method, Social Interaction, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini suatu bangsa dituntut bersaing dan selalu meningkatkan kualitas bangsa baik pada bidang ekonomi, politik, sosial budaya, maupun pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan dan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia. Mulai dari pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal serta di berbagai jenjang pendidikan baik jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 ditekankan kualitas pendidikan dengan tujuan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab". Proses pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik atau siswa tidak hanya terbatas pada pemberian ilmu pengetahuan saja tetapi juga menjadi manusia yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya, bersaing dalam pendidikan, dalam dunia kerja, serta yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah kurangnya pengembangan potensi diri, kurangnya kemampuan berfikir, kurangnya motivasi belajar, serta rendahnya interaksi sosial, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat di dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh

terhadap prestasi belajar yang di capai oleh siswa. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan cenderung pasif karena hanya mendengar penjelasan dari guru, menimbun informasi dan kurang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat.

Untuk itu diperlukannya suatu metode mengajar yang tidak hanya menghafal tetapi juga yang dapat membangkitkan kreatifitas siswa, meningkatkan interaksi dan kerjasama yang dapat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat memecahkan masalah atau soal di berikan oleh guru secara bersama-sama. Dengan metode mengajar yang menekankan kerjasama atau kooperatif diharapkan akan membantu siswa untuk dapat menguasai kompetensi yang akan dicapai sehingga berdampak meningkatnya prestasi belajar siswa. Kondisi siswa di SMP Negeri 2 Tawangmangu yang berasal dari berbagai macam perbedaan budaya, agama, latar belakang keluarga, ekonomi dan tingkat kecerdasan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Rata-rata prestasi belajar IPS Ekonomi di SMP Negeri 2 Tawangmangu menunjukkan masih rendah yang dapat dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang

dicapai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70 nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPS Ekonomi. Pada penelitian ini, peneliti memberikan solusi kepada guru IPS Ekonomi untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Guru memberikan konsep-konsep pokok apa yang akan dipelajari dan rangkuman materi yang diberikan kepada siswa selanjutnya guru menyajikan materi pelajaran dengan pengajaran secara langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode pembelajaran ceramah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/ 2013.
2. Untuk mendapatkan perbedaan yang signifikan interaksi sosial tinggi dan interaksi rendah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/ 2013.
3. Terdapat interaksi metode pembelajaran dengan interaksi

sosial terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.

LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam suatu penelitian adalah sangat penting, sebab hasil dari penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya. Landasan teori dapat diartikan pula sebagai konsep dari ilmu yang dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian, teori-teori konsep dan generalisasi yang dapat memberikan kerangka penelitian yang sistematis, sehingga semua langkah dalam aktivitas penelitian yang ditempuh akan sistematis pula. Dalam penelitian ini sebagai landasan teori akan dibahas antara lain sebagai berikut:

Menurut Isjoni (2010) bahwa "*Cooperatif Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis".

Sistem pengajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Menurut Johnson (Sofan dan Ahmadi, 2010) yang termasuk di dalam struktur disini adalah lima unsur pokok yaitu:

- a. Saling Ketergantungan Positif.
- b. Tanggung Jawab Perseorangan.
- c. Tatap Muka.
- d. Komunikasi antar anggota.
- e. Evaluasi Proses Kelompok.

Dengan metode pembelajaran kooperatif guru diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuan yang mereka miliki, untuk saling bertukar pengalaman untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur, sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial siswa agar bekerja sama lebih baik.

Roestiyah (2008: 137) "*Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan*".

Ada beberapa kompetensi yang harus diperhatikan guru untuk mendukung keberhasilan metode ceramah dalam pembelajaran antara lain:

1. Menguasai teknik-teknik ceramah yang memungkinkan dapat membangkitkan minat siswa, sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.
2. Mampu memberikan ilustrasi yang sesuai dengan bahan pembelajaran.
3. Menguasai materi pelajaran yang di sampaikan.

Menurut Slavin (2005: 143-146) bahwa *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang

paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

Penelitian yang dilakukan oleh Van Wyk, tahun 2009 yang dipublikasikan pada jurnal internasional yang berjudul "*Do Student Teams Achievement Divisions Enhance Economic Literacy? An Quasi-experimental Design*" menyatakan bahwa *experimental group using STAD cooperative learning methods had a statistically significant increase in the level of economic education quality as compared to the control group* artinya kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki statistik signifikan meningkat pada tingkat kualitas pendidikan ekonomi dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan metode ceramah.

Kesimpulnya bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) adalah metode pembelajaran yang sistematis, yang diawali dengan guru menyajikan materi, pembagian kelompok kerja, siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, melakukan pengamatan, bimbingan,

dorongan atau motivasi, memberi bantuan dan mengevaluasi dengan memberikan kuis tentang materi yang dipelajari, melakukan penilaian serta memberi penghargaan atas keberhasilan kelompok.

Sardiman (2011: 1) "Pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk social." Sebagai makhluk sosial berarti tidak dapat terlepas dari individu yang lain, akan selalu hidup bersama. Hidup bersama akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi dan terjadi interaksi. Interaksi terjadi antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan lingkungannya atau manusia dengan penciptanya. Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah *interaksi edukatif*. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah *interaksi belajar-mengajar*. Dengan kata lain, apa yang dinamakan interaksi edukatif, secara khusus adalah sebagai interaksi belajar-mengajar. Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa,anak didik/ subyek

belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar difihak lain".

Soekanto (2012: 58) suatu interaksi tidak mungkin akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu :

1. Kontak Sosial merupakan hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing - masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik misalnya berbicara lewat telepon, radio, surat elektronik (*email*).
2. Komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku (pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap) dan perasaan-perasaan yang disampaikan.

Winkel (1996: 226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode pembelajaran ceramah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan interaksi sosial tinggi dan interaksi sosial rendah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.
3. Terdapat interaksi metode pembelajaran dengan interaksi sosial terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tawangmangu pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu bulan Oktober 2012 sampai dengan Pebruari 2013. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental semu (*quasi-experimental research*) penelitian jenis eksperimen yang bertujuan memberikan perlakuan terhadap sampel, selanjutnya akan diketahui efek dari perlakuan tersebut. Perlakuan yang akan diterapkan adalah pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol dengan memperhatikan interaksi sosial pada masing-masing perlakuan (*treatment*). Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Nonrandomized Control-Groups, Pretest-Posttest Design* yang secara prosedural mengikuti pola seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1 dengan populasinya adalah semua siswa kelas VIII yang berjumlah 89 siswa sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*

diperoleh sampelnya sejumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan tes prestasi belajar. Untuk pengolahan data menggunakan paket statistika berbasis teknologi yaitu SPSS 20. Desain penelitian dapat ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kel	Pretest/ Tes Awal	Variabel Independ en	Posttest / Tes Akhir
E	Y1	X	Y1
C	Y1	-	Y2

(Sigit Santoso, 2011)

Keterangan:

- E : Kelompok eksperimen
- C : Kelompok kontrol
- Y1, Y1 : *Pretest*
- Y2, Y2 : *Posttest*
- X : Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD
- : Tidak diberi perlakuan (metode pembelajaran ceramah)

Dalam penelitian eksperimen ini digunakan desain faktorial 2 x 2 dengan teknik analisis varians/ ANAVA dua jalan, yaitu suatu prosedur uji yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pengaruh beberapa perlakuan/ *treatment* terhadap variabel terikat.

Penelitian ini melibatkan dua variable bebas dan satu variable terikat, adapun variable yang ada dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu :

1. Variabel bebas adalah variabel yang dipilih untuk dicari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah metode pembelajaran dan Interaksi Sosial. Metode Pembelajaran yang digunakan adalah Metode STAD dan Ceramah. Sedangkan Interaksi Sosial dibedakan dalam tingkat tinggi dan rendah. Dasar pemberian skor, melalui perhitungan mean nilai-nilai skala tersebut. Kelompok tinggi, dengan skor di atas mean dan kelompok rendah dengan skor di bawah mean.

2. Variabel terikat adalah variabel yang kehadirannya dipengaruhi variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS Ekonomi yang diukur dari hasil ulangan harian siswa.

Populasinya adalah semua siswa kelas VIII ditunjukkan pada tabel 2 dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu yang berjumlah 2 kelas dari populasi sejumlah 89 siswa ditunjukkan pada tabel 3 rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VIII A	29
2.	Kelas VIII B	30
3.	Kelas VIII C	30
Jumlah		89
Populasi		

Sumber Data: SMP Negeri 2Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/ 2103

Tabel 3. Daftar Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VIII B	30
2.	Kelas VIII C	30
Jumlah Sampel		60

Sumber Data: SMP Negeri 2Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/ 2013

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kegiatan observasi, wawancara, kuesioner interaksi sosial, *pretest*, eksperimen metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *post test*. Berikut diberikan uraian tentang data-data hasil penelitian diolah dengan bantuan program SPSS 20.

1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara terstruktur (*structured observation*). Tujuan dari observasi untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada metode pembelajaran STAD. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Tawangmangu pada Tahun

Pelajaran 2012/ 2013 semester genap.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap guru. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan guru tentang pengaruh metode pembelajaran STAD dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa silabus lampiran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, foto-foto pelaksanaan proses pembelajaran metode STAD digunakan sebagai data pendukung penelitian.

4. Kuesioner/ Angket

Pada penelitian ini instrumen kuesioner dipakai untuk mengukur variabel interaksi sosial, sehingga dapat dikelompokkan interaksi tinggi dan interaksi rendah. Kuesioner yang diberikan kepada responden dalam penelitian terdiri dari 30 butir-butir pernyataan.

5. Tes Prestasi Belajar

Metode tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dilakukan adalah tes prestasi yang mengukur hasil belajar IPS Ekonomi setelah menyelesaikan satu standar kompetensi pada semester genap.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Anava Dua Jalan

Setelah pengujian prasyarat terpenuhi maka untuk pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kelompok eksperimen metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelompok kontrol metode pembelajaran ceramah ditinjau dari interaksi sosial siswa. Data-data yang diperoleh dari penelitian berupa data *pretest*, *posttest*, dan interaksi sosial siswa dianalisis dengan Anava Dua Jalan (2×2) dengan sel yang sama menggunakan bantuan SPSS 20 dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria uji adalah jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji anava dua jalan yaitu:

1. Harga F hitung metode pembelajaran sebesar 32,648 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena itu H_0 ditolak H_1 diterima dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS Ekonomi antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran ceramah.
2. Harga F hitung kelompok interaksi sosial sebesar 17,444 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Karena itu H_0 ditolak H_1 diterima dan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi

belajar IPS Ekonomi antara kelompok Interaksi Sosial Tinggi dengan kelompok Interaksi Sosial Rendah.

3. Harga F hitung interaksi pembelajaran dan interaksi sosial sebesar 6,729 dengan signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Karena itu H_0 ditolak H_1 diterima dan disimpulkan bahwa terdapat interaksi metode pembelajaran dengan interaksi sosial.

2. Uji Lanjut dengan Uji *Sheffe*

Uji lanjut dilakukan menggunakan uji *Scheffe* untuk mengetahui perbedaan interaksi masing-masing perlakuan. Berdasarkan analisis data uji *Scheffe Pairwise Comparisons* dapat diketahui:

1. Diperoleh *mean difference* antara sel a_1b_2 dengan sel a_1b_1 sebesar 10,696* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran STAD dengan interaksi sosial tinggi dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial rendah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.
2. Diperoleh *mean difference* antara sel a_1b_2 dengan sel a_2b_2 sebesar 13,125* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi dan metode pembelajaran ceramah

dengan interaksi sosial tinggi terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.

3. Diperoleh *mean difference* antara sel a_1b_2 dengan sel a_2b_1 sebesar 15,625* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi dan metode pembelajaran ceramah dengan interaksi sosial rendah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.
4. Diperoleh *mean difference* antara sel a_1b_1 dengan sel a_1b_2 sebesar 10,696* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial rendah dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi .
5. Diperoleh *mean difference* antara sel a_1b_1 dengan sel a_2b_1 sebesar 4,929* dengan signifikansi $0,032 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial rendah dan metode pembelajaran ceramah dengan interaksi sosial rendah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.

6. Diperoleh *mean difference* antara sel a_2b_2 dengan sel a_1b_2 sebesar 13,125* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran ceramah dengan interaksi sosial tinggi dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.
 7. Diperoleh *mean difference* antara sel a_2b_1 dengan sel a_1b_2 sebesar 15,625* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran ceramah dengan interaksi sosial rendah dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.
 8. Diperoleh *mean difference* antara sel a_2b_1 dengan sel a_1b_1 sebesar - 4,929* dengan signifikansi $0,032 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial rendah dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi .
- Berdasarkan analisis data uji *Scheffe Multiple Comparisons* dapat diketahui:
1. Diperoleh *mean difference* antara sel a_1b_2 dengan sel a_1b_1 sebesar 10,70* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran STAD dengan interaksi sosial tinggi dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial rendah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.
 2. Diperoleh *mean difference* antara sel a_1b_2 dengan sel a_2b_2 sebesar 13,13* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi dan metode pembelajaran ceramah dengan interaksi sosial tinggi terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.
 3. Diperoleh *mean difference* antara sel a_1b_2 dengan sel a_2b_1 sebesar 15,63* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi dan metode pembelajaran ceramah dengan interaksi sosial rendah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.
 4. Diperoleh *mean difference* antara sel a_1b_1 dengan sel a_1b_2 sebesar - 10,70* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat

perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial rendah dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi .

5. Diperoleh *mean difference* antara sel a_2b_2 dengan sel a_1b_2 sebesar $-13,13^*$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran ceramah dengan interaksi sosial tinggi dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.
6. Diperoleh *mean difference* antara sel a_2b_1 dengan sel a_1b_2 sebesar $-15,63^*$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran ceramah dengan interaksi sosial rendah dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik perbedaan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran ceramah dan interaksi sosial ketiga hipotesis

penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran ceramah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi”.

Hasil analisis anava dua jalan F Hitung untuk metode pembelajaran sebesar 32,648 dengan signifikansi 0,000. Harga signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran ceramah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi. Hasil rata-rata prestasi belajar IPS Ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD 87,13 sedangkan pada pembelajaran ceramah metode 77,67. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar IPS Ekonomi siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih besar dari rata-rata prestasi belajar IPS Ekonomi siswa menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Slavin (2005) memaparkan bahwa : “Gagasan utama dari *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah memacu atau memotivasi siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang telah diajarkan oleh

guru.” Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari materi pelajaran. Pada metode pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dituntut berkomunikasi, berinteraksi sosial, saling tukar pendapat, tukar pengalaman, adanya sikap saling menghargai pendapat orang lain, meminimalkan rasa egois, memupuk rasa tanggung jawab siswa, dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas-tugas. Di dalam kerjasama akan terbentuk pengetahuan yang dibangun oleh diri siswa yang didapat dari hasil diskusi anggota kelompok maupun dari pendapat dari kelompok lain serta akan mudah untuk dipahami dan lebih melekat pada ingatan siswa, karena siswa tidak hanya akan mendengar penjelasan dari guru saja tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang terbangun dari hasil diskusi dan bertukar pendapat dengan siswa lain. Dengan terbangunnya pengetahuan dari dalam diri siswa akan memudahkan mengerjakan tes atau ulangan dan memberi dampak positif pada meningkatnya prestasi belajar IPS Ekonomi.

Pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Van Wyk (2009) menyatakan bahwa *“experimental group using STAD cooperative learning methods had a statistically significant increase in the*

level of economic education quality as compared to the control group”. Yang artinya kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki statistik signifikan meningkat pada tingkat kualitas pendidikan ekonomi dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan metode ceramah.

2. Hipotesis Kedua: “Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS Ekonomi interaksi sosial tinggi dengan kelompok interaksi sosial rendah”

Hasil analisis anava dua jalan F hitung interaksi sosial sebesar 17,444 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS Ekonomi interaksi sosial tinggi dengan kelompok interaksi sosial rendah. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Interaksi sosial di dalam proses pembelajaran akan melatih siswa untuk berkomunikasi, berani mengeluarkan ide atau pendapatnya, mengeluarkan segala daya kemampuan untuk dapat memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai interaksi sosial tinggi akan cenderung ingin tahu, ingin menemukan jawaban dari soal yang

dikerjakan dan berkeinginan kuat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Sardiman (2011) "Pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial." Manusia sebagai makhluk sosial berarti tidak dapat terlepas dari individu yang lain, akan selalu hidup bersama. Hidup bersama akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi dan terjadi interaksi. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai "cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya" (Asrori, 2010). Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dengan individu, antara individu dan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial akan mendorong siswa untuk selalu berhubungan dengan orang lain dalam rangka berkomunikasi dan bekerjasama guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Hipotesis Ketiga: Terdapat interaksi metode pembelajaran dengan interaksi sosial terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.

Hasil analisis anava dua jalan F hitung interaksi kelompok pembelajaran dengan interaksi sosial sebesar 6,729 dengan signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan terdapat interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dengan interaksi sosial terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prawanti (2012) dengan kesimpulan yang sama yaitu terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dan interaksi sosial terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi pada SMP Negeri 2 Karangpandan pada tahun 2011/2012 dengan F hitung 6,148 dengan signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berinteraksi dengan interaksi sosial serta berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi.

Pada proses pembelajaran terlihat untuk siswa yang mempunyai interaksi sosial tinggi lebih aktif dan lebih semangat baik dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun dengan metode pembelajaran ceramah dapat disimpulkan bahwa apapun metode pembelajaran yang diterapkan, siswa yang memiliki interaksi tinggi akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki interaksi sosial rendah. Hal ini disebabkan karena

siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi memiliki sikap rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang memiliki interaksi sosial rendah mempunyai karakter antara lain lebih bersikap pasif dalam proses pembelajaran serta tidak mempunyai keinginan kuat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

ANALISIS DATA KUALITATIF

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa siswa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD prestasi belajar IPS Ekonomi lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan metode pembelajaran ceramah dan rata-rata interaksi sosial sangat baik. Pembelajaran kooperatif para siswa akan bekerjasama, berkomunikasi, dan dapat saling belajar berbagai aspek yang terdapat dalam IPS Ekonomi antar kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Burton (Yusuf, 2006) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal atau faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri meliputi: kecerdasan, kurangnya perhatian, kurangnya energi untuk belajar karena kekurangan makanan bergizi, gangguan kesehatan, dan gangguan emosi. Faktor eksternal atau yang bersumber dari luar atau

lingkungan meliputi: aspek sosial atau faktor manusia baik yang kehadirannya langsung maupun tidak langsung dan faktor nonsosial seperti: suasana lingkungan, suhu udara, keadaan tempat dan fasilitas belajar.

Oleh sebab itu metode pembelajaran kooperatif dipandang layak dan sesuai untuk proses pembelajaran IPS Ekonomi. Kelebihan-kelebihan yang lain metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memberi dampak positif dalam meningkatkan interaksi sosial, kepercayaan diri siswa, motivasi untuk berpendapat, memupuk keberanian, motivasi belajar untuk dapat skor yang baik, memupuk menghargai pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode pembelajaran ceramah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi pada materi Kegiatan Perekonomian di Indonesia. Pada siswa yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki rata-rata prestasi belajar IPS Ekonomi yang lebih baik daripada siswa yang diberi perlakuan dengan

metode pembelajaran ceramah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial tinggi dan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan interaksi sosial rendah. Metode pembelajaran ceramah dengan interaksi sosial tinggi dan metode pembelajaran ceramah dengan interaksi sosial rendah terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/ 2013.
3. Terdapat interaksi metode pembelajaran dengan interaksi sosial terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan sekolah menengah pertama pada khususnya, maka peneliti mengaukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru.

- a. Guru perlu memahami isi kandungan silabus baik tentang standar kompetensi, maupun kompetensi dasar sehingga mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

- b. Perlu diujicobakan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD bukan hanya pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Kegiatan Ekonomi Indonesia, tapi diuji cobakan mata pelajaran IPS Ekonomi pada Kompetensi yang lain atau uji cobakan juga pada mata pelajaran selain IPS.

2. Kepada Siswa.

- a. Sebaiknya siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih mandiri, bertanggung jawab dan lebih percaya diri.
- b. Sebaiknya sebelum pembelajaran siswa memahami tujuan dari pembelajaran serta mengetahui Kriteria Ketuntasan Minimal.

3. Kepada Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah sebaiknya memotivasi guru agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya pada metode pembelajaran ceramah.

4. Kepada Peneliti Lain.

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan variabel bebas yang lain, seperti: kreatifitas, gaya belajar, kemampuan awal siswa dan sebagainya.
- b. Bahan acuan penelitian dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni, 2010. *Kooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santoso, Sigit. 2011. *Pendidikan Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Sardiman AM, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sisdiknas. 2005. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofan, Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Slavin, Robert E.. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. Bandung: Nusa Media.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wyk, Micheal M. Van, 2010 “ *Do Student Teams Achievement Divisiona Enhance Economic Literacy? An Quasi-experimental Design*”. <http://www.krepublisher.com/02-Journals/JSS/JSS-23-0-000-10-Web/JSS-23-2-000-10-Abst-PDF/JSS-23-2-083-10-982-Van%20Wyk-M-M/JSS-23-2-083-10-982-Van%20Wyk-M-M-Tt.pdf>.
<http://www.internationaljournals.org>, diakses 30 Nopember 2012
- Yusuf, Syamsu. & Nurihsan, Juntika. 2006. *Landasan Bimbingan & konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.